

Artist Tionghoa di Batavia

S.T.K

Berhubung bakal diadakannya *tentoonstelling schilderijen*¹ pada nanti tanggal 8 Agustus di Kunstzaal Firma G. Kolff & Co., Rijswijk, Batavia-C oleh beberapa artis Tionghoa, seperti saya sudah tulis minggu yang lalu, ada baiknya buat diketahui juga tentang mereka punya asal-usul, supaya dengan begitu publik bisa kenal dan mengerti lebih banyak hak kenapa dan dengan cara bagaimana mereka sudah bisa lukiskan itu kebagusan-kebagusan, kecantikan-kecantikan dan pemandangan-pemandangan yang permai yang ada tersembunyi di dalam benda-benda di ini alam. Pemandangan-pemandangan yang indah di tanah pegunungan dan sifat-sifat penghidupan baik yang tertampak pada makhluk-makhluk berjiwa atawa tetumbuhan dan lain-lain sebagainya, ini semua dengan menggunakan kebiasaan yang dikaruniakan sedari mereka dilahirkan, mereka bisa lukiskan dengan jitu di gambar-gambarnya. Dengan lain perkataan ada lebih betul kalau dibilang mereka telah pindahkan itu pemandangan dari penghidupan, dari *natuur*² ke dalam mereka punya gambar-gambar, di atas sepotong kertas, kain atau papan peranti menggambar. Masing-masing mempunyai cara melukis yang berbeda satu lain dan dengan ini sebab juga, masing-masing punya gambar ada mempunyai kebagusan sendiri-sendiri.

Tujuh *kunstenaar*³ Tionghoa yang ada ambil bagian di itu *tentoonstelling* adalah:

1. Tan Liep Poen

Ini artist telah dilahirkan di tahun 1906 di Malang, ia mulai menuntut penghidupannya sebagai *lithograaf* (*teekenaar*⁴ yang bikin gambar-gambar diatas batu guna *steendruk*⁵), ia pernah dapat pimpinan dari beberapa ahli bangsa Barat dengan siapa ia sering tukar pikiran dalam hal kesenian. Sebagai *illustrator* ia

¹ . *tentoonstelling schilderijen* (Bld.): pameran lukisan

² . *natuur* (Bld.): alam.

³ . *kunstenaar* (Bld.): seniman

⁴ . *teekenaar*

⁵ . *steendruk*

punya nama ada *beken* dalam majalah *Liberty*, *Tjerita Roman*, *Hoa Kiao Fulen* dan lain-lain. Belakangan ia sering tulis tentang seni gambar Tionghoa dalam *weekblad*⁶, hal mana menunjukkan bahwa ia sangat tertarik pada lukisan china dan akibatnya bisa dilihat di ia punya buah tangan.

2. Lee Man Fong

Ini kolega buat pembaca tentu sudah tidak asing lagi, dan saya tidak usah ulagi pula apa yang sudah ditulis tentang ia. Cuma apa yang perlu diketahui adalah dalam waktu paling belakang ini, ia sudah bisa gabungkan atau kawinkan antara *Kunst*⁷ Barat dan *Kunst* Timur dalam hal menggambar, dengan berhasil bagus. *Lijn-lijn*⁸ yang *gevoelig*⁹ dari *teekenen* Tionghoa dan komposisinya yang diataur sederhana sekali ada tertampak di Lee punya gambar-gambar yang menggunakan teknik Barat.

3. Chia Choon Khui

Ini konco lawas yang sudah pernah ditulis dalam ini *weekblad*, tentu pembaca masih belum lupa. Tapi saya akan tambahkan, bahwa kurang lebih 8 tahun yang lalu pertama kali saya berkenalan padanya dibelakang gereja di Waterlooplein, dimana kami bersama-sama menyaksikan gambar di bawah pimpinannya salah satu pastur dari itu *kerk*¹⁰. Itu ketika ia baru berusia kira-kira 17 tahun, dan ada menjadi salah satu *leerling*¹¹ yang paling rajin. Kemudian dia dapat pimpinan dari H.V. Velthuisen dan E. Dezentje dan ini waktu ia sudah bisa bekerja dengan *zelfstandig*¹². Pengalaman-pengalaman yang ia dapat ketika di Bali, tahun yang lalu paling *koekway*¹³ adalah ia punya adat yang suka memboyong mengobrol, seolah-olah terlukis juga didalam warna-warna (kleur) yang ia pakai di atas gambarnya.

⁶. Weekblad (Bld.): mingguan

⁷. Kunst (Bld.): Seni.

⁸. Lijn (Bld.): garis

⁹. gevoelig (Bld.): penuh, padat.

¹⁰. kerk (Bld.): gereja.

¹¹. leerling (Bld.): pelajaran.

¹². zelfstandig (Bld.): mandiri.

¹³. koekway (dialek Hokkian): konyol.

4. Jauw Soei Kiong

Ini ahli gambar dilahirkan di Manado tahun 1910. Pada tahun 1928 ia duduk di bangku sekolah A.M.S di Malang. Tapi lantaran besarnya ia punya kesukaan menggambar, ia telah tinggalkan dan tuntutan penghidupannya sebagai reklami terkenal, dan ilustrator. Dalam hal tersebut duluan ia sekarang duduk sebagai *ontwerper*¹⁴ di “Unie Studio” sedang pada *maandblad*¹⁵ *Star* ia bantu banyak bikin ilustrasi. Tetapi di samping pekerjaan-pekerjaan tersebut, berbareng ia pun ada satu pelukis. Ia belum pernah dapat pimpinan atau pelajaran dari siapa juga, ia ada satu *self-made-man*. Ia punya spesialis adalah ia selama bikin gambar diluar kepala; ia belum pernah bikin gambar dengan menghadapi modelnya. Inilah ada mirip dengan caranya tukang gambar Tionghoa kuno.

5. Tan Soen Kiong

Antara teman-temannya yang satu tujuan adalah terkenal ini yang paling muda. Ia dilahirkan tahun 1918 di Tegal. Sebagai reklame *teekenaar* ia pernah bekerja pada reklame *bedrijf*¹⁶ “Preciosa” dan sekarang duduk sebagai *ontwerper* di *Uni Studio*. Dalam hal *schilderijen*¹⁷ dan *teekenen*¹⁸ ia belum pernah belajar sama satu guru. Mengingat ia baru mulai bikin gambar-gambar *olieverf*¹⁹ belum ada dua tahun lamanya, maka kemajuan yang ia dapatkan ada pesat sekali.

6. Kho Wan Gie

Kalau ada satu artist yang meskipun *teken*-annya sudah terkenal terutama di antara pembaca Sin Po sedari belasan tahun sampai sekarang, tapi namanya tinggal tersimpan dalam laci, adalah ini karikaturis, yang *teeken* “Put On” dari *dagblad*²⁰ Sin Po. Kho Wan Gie memang ada satu artist yang mempunyai *sense of humor* atau perasaan yang lucu, karena meski ia orangnya keliatan pendiam dan pemalu, tetapi sekali keluarkan ucapan-ucapannya pasti membikin yang mendengar tertawa terpingkal-pingkal. Tetapi selain menjadi tukang membanyol,

¹⁴ . ontwerper (Bld.): pembuat sketsa.

¹⁵ . maandblad (Bld.): majalah pria.

¹⁶ . bedrijf (Bld.): usaha, perusahaan.

¹⁷ . schilderijen (Bld.): lukisan.

¹⁸ . teken(Bld.): gambar

¹⁹ . olieverf (Bld.): cat minyak.

²⁰ . Dagblad (Bld.): harian.

Kho pun ada satu *schilder*²¹, dalam ini vak ia pernah dapat pimpinannya schilder J. Frank dan H.V. Velthuisen. Dalam tempo paling belakang Kho sedang asyik mencari pendapat-pendapat baru dalam ilmu menggambar, yang orisinil, yang menjadi ia punya individual.

7. Siau Tik Kwie

Di dalam sekolahan, di Tionghoa Hwee Koan Solo, Siau sering mendapat anjuran-anjuran dari guru-guru menggambar buat ia terus meyakinkan ilmu menggambar; mereka bilang bahwa ia ada mempunyai itu *aanleg*²² buat menggambar dan jikalau ia teruskan pasti bisa berhasil. Tetapi adalah dirumah, ia punya orang tua, meski suka sama ia punya gambar-gambar, tidak setuju akan ia menjadi tukang gambar. “*Lu liat, hampir semua teekenaar-teekenaar mukanya pucat, badannya kurus dan miskin!*” Begitulah ia punya angan-angan. Sehingga lantaran itu, sekluarnya dari sekolah, terpaksa ia musti tuntutan penghidupan sebagai Boatiak (dagang hasil bumi) buat satu setengah tahun dan jaga toko (pelayan) buat kurang lebih dua tahun. Tetapi Siau punya kesukaan menggambar kuat, tidak bisa termusnahkan, sehingga dalam satu ketika yang baik ia dapat kontak dengan tuan Kwee Tek Hoay, sapa telah undang ia buat datang di Batavia buat membantu bikin ilustrasi dari ia punya *maandblad*.

Begitulah lambat laun ia temukan ia punya jalan. Tahun 1932 ia bersama Chia Choon Khui, bekerja di bawah pimpinannya pastur Sterneberg, dan di tahun 1936- mereka pernah ambil les sama H.V. Velthuisen buat kurang lebih 6 bulan lamanya. Prize ketiga yang ia dapatkan di dalam *tentoonstelling* yang diadakan oleh Firma “Steling” membikin ia punya semangat semakin besar. Dalam Bond Collectie yang diadakan oleh *Bataviasche Kunstkring*, tahun 1938 dan *vrije Collectie*²³ tahun 1939 pun ia turut ambil bagian. Sebagai reklame ontwerper ia bekerja pada firma-firma Gestetner, de Lamar, de Unie, Preciosa dan Sekarang di G. Kolff & Co. Sebab ia pikir tidak ada halangan buat kaum artist menurut penghidupan atau buat dapatkan nasinya dalam kalangan reklame, sebegitu lama public belum bisa

²¹. schilder (Bld.): pelukis.

²². aanleg (Bld.): minat.

²³. vrije Collectie (Bld.): koleksi bebas/hibah.

menghargai kunst atau gambar kesenian. Asal saja mereka punya tempo-tempo senggang (hari minggu, hari besar, dan tiap-tiap malam) tidak dibuang sia-sia, hanya gunakan itu untuk meyakinkan kesenian menggambar yang ada menjadi juga mereka punya watak, kesukaan yang sejati yang tidak bisa dirubah dan tidak bisa dipengaruhi oleh kekayaan dunia.

Subemr: SIN PO-wekelijksche-editie, 26 Juli 1941